

IMPLEMENTASI KEGIATAN KARTINIAN SEBAGAI UPAYA PENANAMAN NILAI EMANSIPASI PADA SISWA SD NEGERI 13 PALEMBANG

Kurnia Utami¹, Delviya Pransiska², Sakinah Dwi Putri³, Adam Helsinki Umar⁴,
Gilang Satria⁵, Indah Sakinah⁶, M. Faiz Alfaridzi⁷, Lisnaini⁸, Syska Purnamasari⁹

¹²³⁴⁵⁶⁷⁸⁹PGSD FKIP Universitas PGRI Palembang

¹kurniautamiii11@gmail.com, ²delviyapransiska1801@gmail.com,

³sakinahdwiputri86@gmail.com, ⁴adamhelsinkiumar@gmail.com,

⁵gilangsatria707@gmail.com, ⁶sakinahindah697@gmail.com,

⁷alfaridzifaiz1@gmail.com, ⁸lislaini0803@gmail.com.

ABSTRACT

The implementation of Kartinian activities as an effort to instill the values of emancipation in students at SD Negeri 13 Palembang is understood not merely as a commemoration of Kartini Day, but as a means to introduce the values embodied in R.A. Kartini's struggle, such as equality, courage, and independence. The research conducted by the author employed a qualitative descriptive method, utilizing data collection techniques such as observation and documentation. The research results indicate that the Kartinian activities, which were carried out through a traditional costume contest and poetry reading as part of a series of events, as well as a coloring contest and a quiz, were able to provide meaningful learning experiences for the students. These activities encouraged students to be more confident, brave enough to perform, work together, and respect one another regardless of gender; thus, the Kartinian activities were quite effective in instilling the values of women's empowerment in elementary school.

Keywords: Kartini, Emancipation, Elementary School Students

ABSTRAK

Implementasi kegiatan Kartinian sebagai upaya penanaman nilai emansipasi pada siswa SD Negeri 13 Palembang dimaknai sebagai kegiatan yang tidak hanya menjadi peringatan Hari Kartini, akan tetapi sebagai sarana untuk mengenalkan nilai perjuangan R.A. Kartini seperti kesetaraan, keberanian dan juga kemandirian. Penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data yakni melalui observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian memberikan gambaran bahwa kegiatan Kartinian yang dilaksanakan melalui lomba pakaian adat dan pembacaan puisi dalam satu rangkaian kegiatan, serta lomba mewarnai dan cerdas cermat mampu memberikan kontribusi berupa pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Kegiatan tersebut mendorong siswa untuk lebih percaya diri, berani tampil, bekerja sama dan saling menghargai

tanpa membedakan gender sehingga kegiatan Kartinian cukup efektif dalam menanamkan nilai emansipasi di sekolah dasar

Kata Kunci: Kartini, Emansipasi, Siswa Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan karakter dapat didefinisikan sebagai bagian penting dalam pendidikan, sebab pendidikan karakter tidak hanya berfokus pada pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap, perilaku positif, dan nilai moral siswa dalam kehidupan sehari-hari (Pebriyanti & Badillah, 2023). Oleh sebab itu, di era modern sekolah memiliki peran yang sangat krusial dalam menanamkan nilai karakter kepada siswa di tengah berbagai tantangan perkembangan zaman (Sagala et al., 2024).

Salah satu nilai karakter yang krusial untuk dioptimalkan dalam pendidikan adalah nilai emansipasi. Emansipasi mengajarkan tentang kesetaraan, kebebasan berpendapat, serta penghargaan terhadap peran setiap individu tanpa membedakan gender (Ngazizah et al., 2022). Nilai tersebut masih sangat relevan diterapkan dalam pendidikan dasar karena dapat membentuk sikap saling menghargai sejak dini (Maulida et al., 2025).

Dalam sejarah Indonesia, nilai emansipasi erat kaitannya dengan

perjuangan Raden Ajeng Kartini yang dikenal sebagai tokoh emansipasi perempuan dalam memperjuangkan kesetaraan pendidikan bagi kaum perempuan. Kartini juga menjadi simbol perubahan sosial melalui pendidikan sehingga perjuangannya masih terus dikenang dan diperingati hingga saat ini (Abimayu & Seprina, 2023). Kartini percaya bahwa perempuan memiliki hak yang setara dalam mendapatkan pendidikan seperti laki-laki (Sari & Subur, 2023). Kartini dikenang tidak hanya sebagai pelopor kesetaraan gender, tetapi juga sebagai tokoh emansipasi perempuan. Pemikiran dan perjuangannya menjadi inspirasi bagi perempuan untuk menjadi pribadi yang cerdas, mandiri, dan berbudi pekerti luhur (Tian et al., 2023). Perjuangannya tersebut kemudian diakui oleh pemerintah Indonesia melalui pemberian gelar Pahlawan Nasional.

Hingga saat ini, semangat perjuangan Kartini masih diwujudkan melalui berbagai kegiatan Kartinian di sekolah. Namun, pada pelaksanaannya kegiatan tersebut

sering kali hanya menjadi perayaan seremonial sehingga nilai emansipasi yang terkandung di dalamnya belum sepenuhnya dipahami oleh siswa (Karina, 2025). Akibatnya, penanaman nilai karakter melalui kegiatan Kartinian belum berjalan secara optimal.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kartini dan Dan (2024) membahas nilai perjuangan R.A. Kartini seperti keberanian, keteguhan, dan kesetaraan gender dalam pendidikan. Selain itu, penelitian Permata Putri dan Hudaidah (2021) menjelaskan bahwa pemikiran Kartini masih relevan diterapkan dalam dunia pendidikan karena memberikan kesempatan yang sama bagi perempuan. Sejalan dengan hal tersebut, Solikhin et al. (2025) juga menyebutkan bahwa perjuangan Kartini menjadi inspirasi dalam mendorong kesetaraan hak perempuan dan pemberdayaan perempuan sampai saat ini.

Semangat perjuangan R.A. Kartini dalam memperjuangkan hak dan kesetaraan perempuan masih memiliki kaitan yang erat dengan dunia pendidikan saat ini. Nilai-nilai emansipasi seperti keberanian, kemandirian, dan sikap saling

menghargai penting untuk dikenalkan kepada peserta didik khususnya sejak usia sekolah dasar. Berlandaskan dengan rangkaian penjelasan tersebut, penelitian ini difokuskan pada implementasi kegiatan Kartinian dalam menanamkan nilai emansipasi pada siswa SD Negeri 13 Palembang sebagai bagian dari pembentukan nilai karakter peserta didik. Penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan implementasi kegiatan Kartinian sebagai upaya penanaman nilai emansipasi pada siswa SD Negeri 13 Palembang serta mengetahui dampaknya terhadap pembentukan karakter peserta didik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini tergolong kedalam jenis penelitian deskriptif kualitatif. Sehubungan dengan hal tersebut, penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti fenomena alamiah dengan peneliti sebagai instrumen sentral. Selain itu, Sugiyono (2018) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif difokuskan pada analisis serta pengumpulan data yang berupa kata-kata, baik lisan maupun tulisan tanpa melibatkan perhitungan numerik. Selaras dengan penjelasan

tersebut, Arikunto (2013) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif dilakukan secara alami tanpa manipulasi terhadap kondisi atau situasi yang diteliti sehingga peneliti terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai kondisi lapangan yang diteliti.

Pada penelitian ini, data diperoleh melalui observasi dan dokumentasi terhadap pelaksanaan kegiatan Kartinian di SD Negeri 13 Palembang pada tanggal 25 April 2026. Observasi dilakukan untuk mengamati penerapan nilai emansipasi pada siswa selama kegiatan berlangsung, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung penelitian. Data yang didapatkan kemudian dikaji dengan menggunakan teknik analisis deskriptif untuk menggambarkan capaian penelitian secara terorganisir dan sistematis.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data dalam penelitian ini berfokus pada pelaksanaan kegiatan Kartinian serta penerapan nilai emansipasi pada siswa di SD Negeri 13 Palembang. Penelitian ini juga

mengkaji bagaimana nilai-nilai perjuangan R.A. Kartini, seperti kesetaraan, keberanian, dan kemandirian, diterapkan melalui kegiatan Kartinian dalam konteks pendidikan dasar.

A. Pelaksanaan Kegiatan Kartinian di SD Negeri 13 Palembang

Kegiatan Kartinian di SD Negeri 13 Palembang dilaksanakan pada tanggal 25 April 2026 dengan melibatkan seluruh siswa dari berbagai tingkatan kelas. Kegiatan ini dirancang dalam beberapa jenis lomba yang disesuaikan dengan jenjang kelas agar seluruh siswa dapat berpartisipasi secara aktif. Untuk kelas V A, B, dan C dilaksanakan kegiatan fashion show busana tradisional yang dirangkaikan dengan pembacaan puisi bertema Kartini dalam satu momen kegiatan. Sementara itu, untuk kelas III A, B, dan C serta kelas IV A, B, dan C mengikuti kegiatan cerdas cermat yang berisi pertanyaan seputar R.A. Kartini dan nilai-nilai perjuangannya. Adapun untuk kelas I A, B, dan C serta kelas II A, B, dan C mengikuti kegiatan mewarnai gambar bertema Kartini.

Pelaksanaan kegiatan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan lomba

di sekolah dasar merupakan salah satu metode pembelajaran yang bersifat kreatif dan edukatif. Selaras dengan kegiatan tersebut lomba cerdas cermat dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan, motivasi belajar, serta kemampuan berpikir cepat, kritis dan kerja sama siswa (Wulandari & Liansari, 2024). Selain itu, kegiatan mewarnai juga terbukti mampu meningkatkan kreativitas, konsentrasi, serta kemampuan motorik halus siswa sejak usia dini (Indriastiningsih et al., 2024). Sementara itu, kegiatan seperti fashion show dan pembacaan puisi memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan diri, mendorong dan meningkatkan rasa percaya diri, serta mengasah kemampuan untuk berani tampil di depan khalayak ramai (Wulandari & Handayani, 2021).



Gambar 1 Kegiatan Lomba Fashion Show & Puisi

B. Implementasi Nilai Emansipasi dalam Kegiatan Kartinian

Kegiatan cerdas cermat dalam pelaksanaan Kartinian di SD Negeri 13 Palembang tidak hanya berperan sebagai ajang perlombaan, akan tetapi sebagai perantara untuk mengoptimalkan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Melalui kegiatan ini, siswa dibina agar dapat saling bersinergi dalam kelompok, berpikir cepat, serta berani menyampaikan jawaban di depan teman-temannya. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa lomba cerdas cermat dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, keaktifan belajar, serta kepercayaan diri siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah dasar. (Adi Surya et al., 2024). Selain itu, kegiatan ini juga mampu meningkatkan pengetahuan siswa secara kontekstual melalui suasana belajar yang kompetitif namun tetap menyenangkan.

Lebih lanjut, penerapan kegiatan berbasis lomba di sekolah dasar terbukti berpotensi mewujudkan atmosfer belajar yang aktif dan interaktif serta mengembangkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Kegiatan seperti cerdas cermat memberikan ruang bagi siswa untuk aktif berpartisipasi tanpa membedakan kemampuan

maupun gender, sehingga nilai kesetaraan dalam pendidikan dapat terbangun secara alami. Selain itu, kegiatan ini juga melatih keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat serta meningkatkan kerja sama antar anggota kelompok.



Gambar 2 Kegiatan Lomba Cerdas Cermat

Sementara itu, kegiatan mewarnai pada siswa kelas rendah memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan kreativitas, imajinasi, serta kemampuan motorik halus. Kegiatan seni seperti mewarnai juga terbukti mampu meningkatkan fokus, ketelitian, serta ekspresi diri anak dalam pembelajaran (Pinem & Putri, 2023; Kusnadi & Marliani, 2025). Melalui kegiatan ini, siswa dapat belajar mengekspresikan diri secara bebas dan menyenangkan, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna serta selaras dengan karakteristik perkembangan peserta didik usia sekolah dasar.



Gambar 3 Kegiatan Lomba Mewarnai

Dengan demikian, rangkaian kegiatan Kartinian di SD Negeri 13 Palembang tidak hanya bersifat seremonial, tetapi juga menjadi media pembelajaran karakter yang efektif. Nilai emansipasi seperti keberanian, kerja sama, kemandirian, dan kesetaraan dapat ditanamkan secara nyata melalui aktivitas yang dekat dengan dunia siswa, sehingga lebih mudah diimplementasikan dan dipahami siswa khususnya dalam kehidupan sehari-hari.

C. Dampak Kegiatan Kartinian terhadap Pembentukan Karakter Siswa

Pelaksanaan kegiatan Kartinian di SD Negeri 13 Palembang memberikan implikasi positif terkait pembinaan karakter siswa. Selama kegiatan berlangsung, siswa terlihat lebih aktif, percaya diri, dan mampu bekerja sama dalam mengikuti setiap rangkaian kegiatan seperti cerdas cermat, fashion show, puisi, dan

mewarnai. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis kegiatan dapat membentuk pengalaman belajar yang tidak hanya berfokus pada pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan karakter siswa. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa kegiatan pembelajaran yang bersifat kolaboratif dan kompetitif dapat meningkatkan kerja sama, tanggung jawab, serta rasa percaya diri siswa sekolah dasar.

Selain itu, peningkatan kepercayaan diri siswa juga terlihat dari keberanian mereka tampil di depan kelas, menjawab pertanyaan, serta mengekspresikan diri melalui kegiatan seni dan lomba. Penelitian lain menunjukkan bahwa penguatan karakter percaya diri dapat berkembang melalui aktivitas yang melibatkan interaksi sosial, presentasi, dan kerja kelompok dalam pembelajaran di sekolah dasar. Dengan demikian, kegiatan Kartinian tidak hanya menjadi perayaan seremonial, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran karakter yang efektif.

Nilai emansipasi yang ditanamkan melalui kegiatan tersebut juga tampak dalam sikap siswa yang saling menghargai tanpa

membedakan gender, bekerja sama dalam kelompok, serta memberikan kesempatan yang sama kepada setiap peserta untuk berpartisipasi. Hal ini menunjukkan bahwa nilai kesetaraan dapat dibentuk sejak dini melalui aktivitas pembelajaran yang kontekstual dan menyenangkan. Selain itu, kegiatan seperti lomba dan presentasi juga terbukti mendorong peningkatan motivasi belajar dan keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran.

Dengan demikian, kegiatan Kartinian di sekolah dasar tidak hanya berfungsi sebagai agenda tahunan, tetapi juga menjadi media pembentukan karakter yang mencakup aspek keberanian, kemandirian, kerja sama, dan rasa saling menghargai. Melalui kegiatan tersebut, nilai-nilai emansipasi dapat ditanamkan secara lebih nyata dan bermakna dalam aktivitas sehari-hari siswa di sekolah.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi kegiatan Kartinian sebagai upaya penanaman nilai emansipasi pada siswa SD Negeri 13 Palembang, dapat disimpulkan bahwa kegiatan Kartinian

tidak hanya dimaknai sebagai peringatan Hari Kartini, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran karakter yang efektif dalam menanamkan nilai emansipasi seperti kesetaraan, keberanian, kemandirian, kerja sama, dan sikap saling menghargai tanpa membedakan gender. Kegiatan yang meliputi fashion show dan pembacaan puisi untuk kelas tinggi, lomba cerdas cermat untuk kelas menengah, serta mewarnai untuk kelas rendah, memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, aktif, dan bermakna bagi siswa. Selama pelaksanaan kegiatan, siswa menunjukkan tingkat kepercayaan diri, kemampuan tampil di hadapan banyak orang, kemampuan berkolaborasi, serta sikap saling menghargai antar sesama. Dengan demikian, kegiatan Kartinian di SD Negeri 13 Palembang terbukti efektif dalam menanamkan nilai emansipasi dan berkontribusi terhadap pembinaan karakter siswa sekolah dasar melalui pembelajaran yang kontekstual dan dekat dengan dunia anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abimayu, B., & Seprina, R. (2023). Kisah perjalanan R.A. Kartini terhadap pendidikan untuk kaum wanita di Pulau Jawa. *Krinok: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Sejarah*, 2(1), 85–93.
- Adi Surya, M. J., Nurvinanto, I. A., Wijaya, S., Alisanti, R. W., Setiawan, R., Aini, S. N., Ashari, P. M., Putra, A. T. R., Lestari, M. D., Mochamad, F. R., Dewanda, R. A., Kodriyah, N. K., Kurniawan, M. N., & Badaruzzaman, A. (2025). *Lomba cerdas cermat sebagai wujud nyata edukasi dan aksi penghijauan di sekolah dasar Bandar Lora*. Proceedings of The National Conference on Community Engagement (NCCE), Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta
- Indriastiningsih, E., Firdaus, A. M. I., Ekhsandy, N. A., Sutrisno, A. W. F., Nugrahadi, B., & Mutiasari, A. I. (2024). Peningkatan kreativitas siswa melalui kegiatan lomba mewarnai dan sosialisasi dengan film bullying di SD Negeri Sindon 1. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(3), 93–103.
- Karina, Z. (2025, April 22). *5 ide kegiatan peringatan Hari Kartini di sekolah, lebih bermakna*. IDN Times. Diakses pada 21 Mei 2025, pukul 20.00, dari <https://www.idntimes.com/>.
- Kartini dan Dan. (2024). Struggle R. A. Kartini: Pemikiran dan konsep kesetaraan gender dalam teori fungsionalisme struktural. *Journal of Science and Social Research*, 4307(August), 894–901.
- Kusnadi, M., & Marliani, S. (2024). *Kreativitas siswa SD Negeri*

- Kutapohaci 1 melalui kegiatan mewarnai lambang Pancasila.* Abdimasa: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 3(2), 2824–2830.
- Maulida, A. I., Cristi, S. D., Ramadhan, B. Z., & Nugraheni, L. (2025). *Implementasi nilai perjuangan dalam tokoh Raden Ajeng Kartini sebagai pilar kesetaraan gender pada era globalisasi.* Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 11(2).
- Ngazizah, N., Puspitarini, D., Asrofah, Z. A., & Saputri, D. A. R. (2022). *Upaya peningkatan kemampuan kesetaraan gender melalui pembelajaran berbasis gender sosial inklusi pada peserta didik sekolah dasar.* Jurnal Basicedu, 6(1), 997–1005.
- Pebriyanti, D., & Badillah, I. (2023). *Implementasi pendidikan karakter siswa di kelas pada mata pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV di sekolah dasar.* Jurnal Elementaria Edukasia, 6(3), 1325–1334.
- Permata Putri, A. Z., & Hudaidah. (2021). *Implementasi pemikiran R.A. Kartini dalam pendidikan perempuan pada era globalisasi.* Jurnal Humanitas: Katalisator Perubahan dan Inovator Pendidikan, 7(2), 69–80.
- Pinem, J. J. H., & Putri, M. (2024). *Pengembangan kreativitas siswa SD melalui kegiatan lomba menggambar dan mewarnai.* Medani: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 3(3), 74–80.
- Sagala, K. P., Naibaho, L., & Rantung, D. A. (2024). *Tantangan pendidikan karakter di era digital.* Jurnal Kridatama Sains dan Teknologi, 6(1), 1–8.
- Sari, U. A. L. P., & Subur. (2023). *Konsep pemikiran pendidikan wanita perspektif R.A. Kartini.* Jurnal Kependidikan, 11(1), 118–136.
- Solikhin, M., Ningsi, S. H., Muslimah, & Arliansyah. (2025). *Analysis of gender psychology in Kartini movie and its relation to Islamic education.* Saliha: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam, 8(2), 270–286.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian Yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, Dan Konstruktif.* Alfabeta.
- Tian, M., Wang, X., Wang, Q., Qiao, Y., Wu, H., & Hu, Q. (2023). *Geographically weighted regression (GWR) and prediction-area (P-A) plot to generate enhanced geochemical signatures for mineral exploration targeting.* Applied Geochemistry, 150(1), 36–47.
- Wulandari, D., & Handayani, S. S. D. (2021). *The contribution of fashion show activity to improve self-confidence of children age 5–6 years in TK Al Azzam Jatisari Mijen.* BELIA: Early Childhood Education Papers, 10(1), 23–29.
- Wulandari, M. A., & Liansari, V. (2024). *Efektivitas metode show and tell dalam kemampuan berpidato berdasarkan gender di sekolah dasar.* Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 9(2).